

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dirasa tepat karena dalam penelitian ini, peneliti menekankan untuk mengetahui gambaran dari peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *smart government* di Kota Bandung. Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami inovasi pelayanan publik yang dialami oleh pemerintah dan masyarakat Kota Bandung. Maka pendekatan kualitatif sangatlah cocok untuk melihat realita di lapangan sejalan dengan yang dijelaskan Moleong (2010, hlm. 6) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendapat di atas memberikan pemahaman bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh partisipan secara deskriptif berbentuk kata-kata dan bahasa secara alamiah dan ilmiah. Sementara ini, menurut Sugiyono (2013, hlm. 15):

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pendapat di atas, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Creswell (2010, hlm. 293) salah satu karakteristik pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi atau hasil dan *outcome*. Peneliti

kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

Terdapat beberapa karakteristik penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moleong (2003, hlm. 8-13) adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah;
- 2) Manusia sebagai alat (instrumen);
- 3) Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif;
- 4) Analisis data secara induktif;
- 5) Teori dari dasar (*grounded theory*);
- 6) Deskriptif;
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil;
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus;
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data;
- 10) Desain yang bersifat sementara;
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif dan karakteristiknya, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia yang kemudian digambarkan secara kompleks dari hasil temuan-temuan alamiah. Penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik lisan maupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sesuai tujuan penulisan. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk memahami serta menggambarkan fenomena yang terjadi sesuai dengan yang diteliti.

Alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung bagaimana peran fasilitas *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *smart government* melalui peningkatan kualitas pelayanan publik di Kota Bandung. Kedua, peneliti dapat secara langsung berinteraksi dengan objek yang diteliti sehingga data dan informasi yang diperoleh peneliti memiliki keabsahan. Ketiga, peneliti mengetahui secara alami kondisi lapangan, yaitu pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah Kota Bandung melalui fasilitas *Bandung Command Center (BCC)* terhadap masyarakat. Keempat, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mampu melihat

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelebihan dan kekurangan dari pelayanan publik yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat melalui fasilitas *Bandung Command Center (BCC)* secara alami dari responden yang dipilih untuk memberikan data.

3.1.2 Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian merupakan langkah penting dalam merancang suatu desain penelitian. Metode penelitian akan berpengaruh pada berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian deskriptif. Peneliti menggunakan metode ini karena berharap mampu mendeskripsikan dan menjawab keingintahuan peneliti, selain itu dengan menggunakan metode deskriptif peneliti mendapat hasil yang mudah untuk dimengerti oleh pembaca karena tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berisi informasi deskriptif yang terdiri dari kata-kata serta gambar-gambar yang membantu memperjelas, berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada mengenai peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *smart government* di Kota Bandung.

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 117) mengungkapkan definisi metode penelitian deskriptif adalah “metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematik suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasar kepada fenomena-fenomena yang ada”. Adapun menurut Noor (2011, hlm 34) bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Berkenaan dengan tujuan metode deskriptif, Azwar (2012, hlm. 7) mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan metode deskriptif, yaitu:

“Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Dan yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pemilihan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara sistematis berkenaan dengan peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *smart government* di Kota Bandung.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari partisipan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”.

Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Wastukencana No.2 Kota Bandung. Peneliti memilih Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung karena DISKOMINFO adalah dinas yang bertanggungjawab langsung terhadap fasilitas *Bandung Command Center (BCC)* maka dapat menjadi sumber informasi dalam mendukung penelitian peneliti mengenai peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *smart government* di Kota Bandung.

3.2.2 Partisipan

Guna mendukung penelitian ini, maka peneliti memerlukan partisipan dalam penelitian. Adapun subjek atau partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kasubag TU UPT Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung
- 2) Staf *Bandung Command Center (BCC)*
- 3) Masyarakat Kota Bandung sebanyak 10 orang

Partisipan dalam penelitian kualitatif merupakan sumber yang mampu memberikan informasi sesuai tujuan penelitian. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan Nasution (2003, hlm. 32) bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden

diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah dan melancarkan dalam suatu penelitian dibutuhkan tahapan-tahapan yang benar serta mendukung dalam suatu penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Persiapan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan suatu penelitian, sehingga dapat menunjang pada saat melakukan penelitian di lapangan dan dapat berjalan dengan lancar. Hal yang paling utama dalam persiapan permasalahan ini harus menentukan permasalahan terlebih dahulu pada suatu objek tertentu, kemudian mengajukan judul dan proposal skripsi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Setelah proposal skripsi tersebut diterima oleh dosen pembimbing, maka peneliti dapat melakukan penelitian yang awal untuk memberikan gambaran terhadap peneliti seperti lokasi dan yang lainnya sehingga dapat mempermudah untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3.3.2 Tahap Perizinan Penelitian

Prosedur penelitian selanjutnya setelah melakukan persiapan penelitian, harus melakukan perizinan terlebih dahulu untuk melakukan penelitian. Perizinan ini dapat mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan subjek dan objek menurut peneliti. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan penelitian bersifat resmi.

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada kepada Rektor UPI.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada lembaga Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kota Bandung untuk memberikan izin mengadakan penelitian yang akan

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung.

4. Selesai mendapatkan izin kemudian penulis melakukan penelitian di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung dan *Bandung Command Center (BCC)*.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan selesai, maka langkah selanjutnya peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari responden melalui wawancara dan hasil observasi, analisis dokumen, catatan lapangan serta studi literatur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian, karena didalamnya mencakup beberapa aspek yang sangat penting, diantaranya data apa yang ingin diperoleh, dengan apa data itu dikumpulkan, dari mana data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan, dan catatan lapangan. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan tanya jawab yang dengan responden untuk mendapatkan data secara langsung tanpa perantara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Bungin (2007, hlm. 108) menjelaskan:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Berdasarkan penjelasan diatas wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan informan dengan tanya jawab sambil bertatap muka

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan atau tanpa pedoman wawancara. Dalam teknik pengumpulan data wawancara ini, dibagi menjadi berbagai macam teknik wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 319):

- 1) Wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- 2) Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur (*unstructures interview*), wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan satanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, dalam hal ini peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal yang akan diteliti yakni peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *Smart Government* di Kota Bandung. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan penjabaran dari rumusan masalah yang dimiliki oleh peneliti.

3.4.2 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek dengan teliti. Menurut Arikunto (dalam Gunawan, 2013, hlm. 143) observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan kegiatan mencatat atau mengamati kegiatan penelitian secara langsung.

Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Observasi partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- 2) Observasi terus terang atau tersamar (*overt observation and covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- 3) Observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diamati.

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi terus terang atau tersamar karena peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Adapun yang akan diobservasi oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti mengamati langsung proses pelaksanaan program yang ada di *Bandung Command Center (BCC)* dalam upaya mengembangkan *Smart Government* dengan melihat aktivitas staf *Bandung Command Center (BCC)* dalam melakukan pelayanan publik melalui program yang telah dirancang. Kedua, peneliti akan mengamati langsung respon masyarakat terhadap program yang ada di *Bandung Command Center (BCC)* dalam pelayanan publik. Ketiga, peneliti akan mengamati peningkatan kualitas pelayanan publik sebagai wujud dari perkembangan *smart government* setelah adanya *Bandung Command Center (BCC)*. Keempat, peneliti akan mengamati langsung mengenai manfaat yang dirasakan masyarakat setelah adanya *Bandung Command Center (BCC)*.

3.4.3 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari gambar-gambar, laporan, catatan harian dan lain-lain. Banyak alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Sugiyono (2013, hlm. 329) mendefinisikan bahwa:

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi karena peneliti ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian. Adapun dokumen-dokumen dalam penelitian ini berupa foto atau gambar-gambar aktivitas staf *Bandung Command Center (BCC)* serta dokumen yang berkaitan dengan fasilitas *Bandung Command Center (BCC)*.

3.4.4 Studi Literatur

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan untuk mengkaji sesuai dengan rumusan masalah yang dimiliki oleh peneliti. Dengan membaca sumber buku, koran, jurnal, website yang berhubungan peran *Bandung Command Center (BCC)* dalam mengembangkan *Smart Government* di Kota Bandung diharapkan dapat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, berita, jurnal-jurnal dan karya tulis lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm. 202) “studi literatur yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya”. Studi literatur ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang akan diperoleh melalui penelitian.

3.4.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti dapat mencatat hal-hal yang peneliti anggap penting guna mendukung perolehan data yang dikehendaki. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam

penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”.

Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan peneliti untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Dalam penelitian ini catatan lapangan sangat penting karena saat penelitian akan mencatat apa saja hal yang penting untuk dijadikan sebuah data untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap apa yang akan peneliti teliti di lokasi penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Mengenai analisis data, Sugiyono (2013, hlm. 335) mengemukakan sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum data, memilih hal-hal pokok yang penting berdasarkan data yang sudah diperoleh. Sugiyono (2013, hlm. 338) mengemukakan:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut, reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data sehingga data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara teliti dan rinci untuk kemudian dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok yang menjadi tujuan dari penelitian. Reduksi data juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, hlm. 95). Selain itu, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan bahwa *'the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text'*. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.3 Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menarik atau mengambil kesimpulan adalah tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Sugiyono (2013, hlm. 345) menjelaskan:

Kesimpulan dalam penulisan kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data, tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga hasil yang dituangkan peneliti berupa data dan fakta yang ada di lapangan yang diintegrasikan dengan analisis peneliti.

3.6 Validitas Data

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan temuan nyata di lapangan. Validitas data memungkinkan penelitian sesuai dengan lapangan dan mencegah adanya ketidakcocokan data. Sering kali penelitian kualitatif dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Alat-alat pengukur dalam penelitian kualitatif pada umumnya harus memenuhi dua syarat utama, alat itu harus valid dan harus reliabel dapat dipercaya. Nasution (1987, hlm 100) mengemukakan tentang validitas sebagai berikut:

Maka dikatakan bahwa validitas merupakan esensi kebenaran penelitian. Validitas dipandang sebagai konsep yang paling penting dalam penelitian. Dalam tiap penelitian selalu dipertanyakan validitas alat yang digunakan. Maka karena itu membuat instrumen yang valid harus menjadi perhatian tiap peneliti.

Berdasarkan pemaparan di atas sangat jelas bahwa dalam melakukan sebuah penelitian sangat penting menggunakan instrumen yang jelas dan valid sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang akurat. Sugiyono (2013, hlm. 363) menjelaskan “terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal”.

3.6.1 Validitas Internal

Sugiyono (2013, hlm. 363) mengemukakan mengenai validitas internal sebagai berikut “validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai”. Dengan demikian validitas internal ini berkenaan dengan tujuan utama dan keakuratan dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono tersebut maka peneliti menerapkannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1.1 Triangulasi

Di dalam sebuah penelitian maka dalam hal ini pengecekan data dan keabsahan data dari berbagai sumber merupakan hal yang sangat penting, sebab penelitian yang baik itu harus memenuhi berbagai persyaratan diantaranya validitas reliabilitas maka triangulasi sangatlah penting. Wieruma (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 372) menjelaskan bahwa “triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

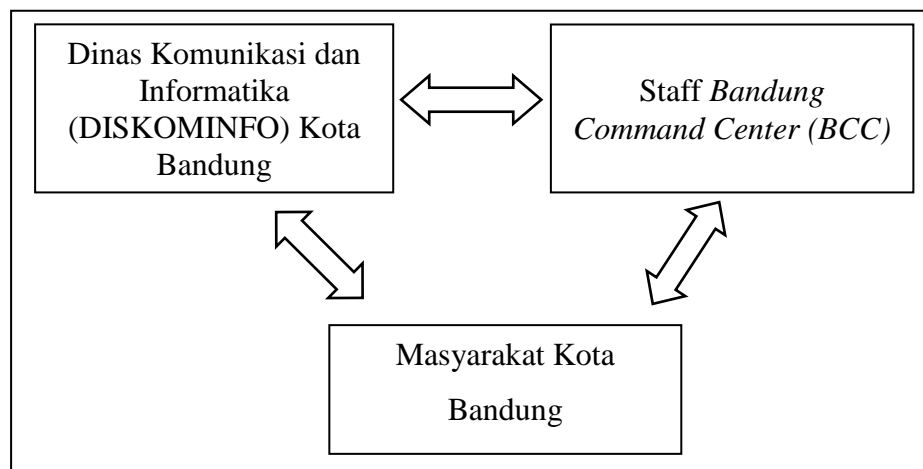
berbagai waktu”. Dengan demikian, triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber lainnya.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mendapatkan data dari beberapa sumber yaitu dari Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kota Bandung, Staf *Bandung Command Center* (BCC), dan masyarakat Kota Bandung. Dari beberapa sumber tersebut kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan pandangan yang spesifik dari beberapa sumber tersebut.

Bagan 3.1

Triangulasi Sumber dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang diperoleh dari responden yang sama dengan teknik yang berbeda menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber tersebut ataupun kepada sumber lain untuk memperoleh data yang

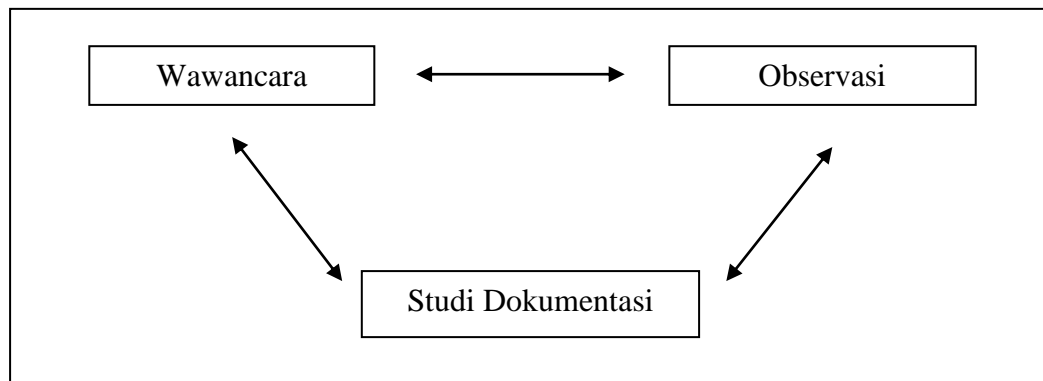
Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dianggap akurat. Triangulasi teknik ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Bagan 3.2
Triangulasi degan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Diolah Oleh Peneliti Tahun 2017

3.6.1.2 Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya juga harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Menurut Creswell (2010, hlm. 287) “*member check* dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik dihadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat”. Oleh sebab itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *member check* kepada partisipan diakhir. Setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

3.6.1.3 Memperpanjang Masa Observasi

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Oleh sebab itu peneliti berusaha untuk memperpanjang waktu observasi dengan cara melakukan pendekatan secara personal dengan subyek-subyek peneliti yang telah ditentukan sehingga akan semakin memudahkan peneliti untuk memperoleh data.

3.6.2 Validitas Eksternal

Sugiyono (2013, hlm 364) menjelaskan bahwa “validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dan dimana sampel tersebut diambil”. Untuk hal validitas eksternal sendiri lebih menekankan terhadap sampel yang harus valid dan konkret, bila sampel penelitian representatif maka instrumen itu sendiri valid dan reliabel, untuk mendapat validitas eksternal yang tinggi dan baik maka harus mempunyai berbagai macam cara dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang benar.

3.6.3 Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai artian dapat dipercaya yang bahwa setiap data dan atau temuan mempunyai bukti dan konsistensi yang kuat sehingga akan menghasilkan suatu data yang dapat dipertanggungjawabkan. Stainback (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 364) mengemukakan mengenai realibilitas sebagai berikut:

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila ada dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Dapat dikatakan dalam melakukan sebuah penelitian alat ukur merupakan instrumen yang paling penting, alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabilitas bila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sama walau dalam waktu yang berlainan. Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan dalam suatu peneltian, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1987, hlm. 104) “reliability alat itu merupakan syarat mutlak untuk menentukan pengaruh variabel

Irmawati Sobandi, 2018

PERAN BANDUNG COMMAND CENTER (BCC) DALAM MENGEMBANGKAN SMART GOVERNMENT DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang satu terhadap variable yang lain”. Reliabilitas sangat berguna dalam suatu test, jika test tersebut tidak reliable maka akan mendapatkan suatu hasil yang berbeda-beda.

3.6.4 Obyektivitas

Obyektivitas merupakan suatu pengukuran mengenai kesepakatan dari berbagai narasumber dalam artian jawaban mayoritas dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Sugiyono (2013, hlm 364) menyatakan “obyektivitas berkenaan dengan “derajat kesepakatan” atau “*interpersonal agreement*” antar banyak orang terhadap data.” Dapat dikatakan bahwa obyektivitas merupakan hasil jawaban yang mayoritas menjawab sama, data tersebut atau data yang obyektif akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Namun jika terdapat suatu obyektivitas maka hal tersebut dapat menjadi suatu gambaran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.